

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam setiap individu sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Peserta didik yang berada pada usia sekolah dasar (SD) berada pada rentang usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistic), dimana proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami langsung.

setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut schemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman terhadap objek tersebut berlangsung melalui proses akomodasi dan asimilasi (Piaget, bns,2006;35)

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, tanpa disadari telah menimbulkan berbagai perubahan di masyarakat, baik menyangkut bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Hal ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan untuk menjawab isu-isu yang berkembang dan berhubungan dengan masalah kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut pun dapat memicu pemikiran-pemikiran yang sehat dari semua kalangan, khususnya dalam dunia pendidikan.

Pada umumnya, masyarakat memandang bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya manusia sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting.

Dalam bidang pendidikan guru memiliki 3 tugas pokok, yaitu mengajar, mendidik dan melatih. Peranannya begitu penting dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak karena guru berhubungan langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

Guru mempunyai peranan strategis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, kompetensi dan kualifikasi guru sangat menentukan, sebab pembelajaran yang berkualitas, bermakna dan menyenangkan bagi siswa sangat bergantung kepada guru.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan di sekolah-sekolah termasuk di Sekolah Dasar. Pembelajaran matematika diharapkan dapat menjadi wahana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selama ini pelajaran matematika selalu dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit untuk

dipelajari dan menjenuhkan bagi sebagian siswa. Hal ini berdasar karena bila kita memperhatikan praktik pendidikan di sekolah selama ini, proses pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menarik bagi siswa, pemberian konsep materi tanpa menggunakan media yang konkret, suasana belajar yang menjenuhkan, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif serta tidak kreatif karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Dari permasalahan di atas perlu adanya solusi yang tepat terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mencakup penerapan pendekatan belajar. Dalam permasalahan ini peneliti berusaha menerapkan solusi dengan cara melaksanakan penelitian mengganti model pembelajarannya, yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang saat ini sedang ramai di perbincangkan yaitu model pembelajaran PAIKEM.

PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan) merupakan implementasi dari program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Peran Serta Masyarakat (PSM). Dalam PAIKEM disini yang dituntut bukan hanya kreasi dari guru tetapi inovasi guru dalam mengatur siswa dan alokasi waktu tersebut dengan kondisi siswa dan sekolah serta lingkungan masyarakat.

PAIKEM termasuk salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian publik., mengingat manfaatnya yang besar dalam menggali dan mendimanisir potensi anak didik di tengah mundurnya kualitas pendidikan di negeri ini.

Dengan menggunakan model pembelajaran paikem dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, siswa merasa lebih senang dalam pembelajaran karena dalam paikem ini siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat

memotivasi dan meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

- **Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti memandang bahwa yang menjadi masalah prioritas adalah perlunya mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran paikem untuk meningkatkan motivasi siswa di kelas II SDN Sukasono 7.

Adapun rumusan masalah dari latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penellitian ini adalah “ bagaimana cara guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas II SDN Sukasono 7?

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa?
- Bagaimana peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM ?
- Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM ?

- **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas II SDN Sukasono 7 melalui model pembelajaran paikem.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM .
- Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM.
- Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM.

- **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi siswa, guru dan lembaga dalam memilih dan meningkatkan pembelajaran matematika di kelas II SDN Sukasono 7.

- Manfaat bagi siswa
 - Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran

paikem.

- Dengan menggunakan model pembelajaran paikem, siswa dapat belajar dengan lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- Dengan menggunakan model pembelajaran paikem, dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
- Manfaat bagi guru
 - Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran dalam suatu pembelajaran di Sekolah Dasar.
 - Dapat mengembangkan pengetahuan guru tentang model pembelajaran paikem dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar.
 - Dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya mengembangkan profesinya.
- Manfaat bagi sekolah atau lembaga
 - Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 - Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang lebih kreatif dalam menerapkan pelaksanaan kurikulum di masa yang akan datang.
 - Sebagai alternatif untuk mencapai visi dan misi sekolah.

- **Definisi Operasional**

- Model pembelajaran PAIKEM

Model pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran yang berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar siswa dengan metodologi pembelajaran yang mengkedepankan keaktifan siswa, adanya suatu inovasi dalam pembelajaran, mendorong kreativitas, efektif dalam pencapaian target,serta menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

- Motivasi belajar

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

- Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

- **Hipotesis Tindakan**

Pembelajaran yang menarik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa jenuh. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik yaitu

menggunakan model pembelajaran paikem dalam pembelajaran matematika di kelas II SD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta sesuatu yang baru yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika. Merujuk pada teori di atas maka yang menjadi hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah” *Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa*”.

- **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Hopkins, (Undang, 2008:5).

Pendapat tersebut menggambarkan adanya kolaborasi antara rambu-rambu penelitian yang harus ditempuh dengan tindakan nyata di dalam kelas. Rambu-rambu penelitian menghendaki suatu prosedur yang sistematis dan logis serta objektif dan rasional. Dengan demikian, PTK berupaya untuk mengidentifikasi secara kritis yang terjadi di dalam kelas dan berupaya memperbaikinya hingga terjadi perubahan sikap dan prestasi peserta didik.

- **Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Sukasono 7, Desa Sukasono, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki –laki dan 8 orng siswa perempuan.

